HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELAWANG

Sri Heniarti

Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala
Email: filannoah@gmail.com

Abstrak

Salah satu peran masyarakat di Posyandu diwujudkan dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu, dapat dilihat dari cakupan penimbangan. Di Puskesmas Belawang dari bulan April sampai Juni tahun 2011 cakupan penimbangan cenderung menurun, pada bulan April sebesar 88%, Mei sebesar 87,6%, dan Juni 83,9%. Pendidikan dan pengetahuan serta sikap mempunyai peranan penting dalam perilaku seseorang termasuk kunjungan ke Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawang Kabupaten Barito Kuala tahun 2011. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah Puskesmas Belawang tahun 2011 berjumlah 881 orang dengan sampel berjumlah 90 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan teknik *lottery technique*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *Chi Square* dengan α = 0,05. Hasil uji statistik pada hubungan tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu didapatkan nilai (ρ < 0,05). Kesimpulan ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu

Kata-kata kunci : Posyandu, kunjungan ibu balita, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap ibu

Abstract

One role of the community in IHC realized by the liveliness of mothers visited Posyandu, can be seen from the weighing scope. Belawang at the health center from April to June in 2011 weighing coverage tended to decline, in April by 88% in May amounted to 87.6%, and 83.9% in June. Education and knowledge and attitude plays an important role in the behavior of a person, including a visit to the IHC. This study aims to determine the relationship between the level of education, level of knowledge and attitude of mothers with a visit to Posyandu in Puskesmas Belawang Barito Kuala 2011. The method used is the analytic survey with cross sectional approach. The study population was all mothers who have children in the health center Belawang in 2011 amounted to 881 people with a sample of 90 people. In this study by simple random sampling technique sampling with lottery technique. The instrument used questionnaire. Data were analyzed using Chi Square test with α = 0.05. Results of statistical tests on the relationship of education level of mothers, the level of knowledge of mothers and mothers attitude with a visit to Posyandu obtained value (ρ <0.05). Conclusion no relationship between the level of education, level of knowledge and attitude of mothers with a visit to IHC

Keywords: *IHC, visit mothers, level of education, level of knowledge, attitudes mother*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (1). Posyandu dianggap cukup berhasil dalam memobilisir masyarakat, khususnya ibu hamil dan anak balita untuk memeriksakan kehamilan dan berat badannya. Posyandu dianggap telah membantu dalam mendeteksi gejala kekurangan gizi, sehingga secara nasional prevalensi kekurangan gizi terus menurun hingga tahun 2000 (2).

Pemantauan pertumbuhan balita adalah salah satu kegiatan penting untuk mengetahui adanya hambatan dalam pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui hambatan tersebut perlu dilakukan penimbangan rutin setiap bulan di posyandu. Dalam pelaksanaan penimbangan di posyandu ditemukan kecenderungan makin tinggi umur anak, makin rendah cakupan penimbangan rutin. Jadi makin tinggi umur anak makin rendah pula persentase anak yang ditimbang diposyandu(3). Salah satu peran serta masyarakat di Posyandu diwujudkan dengan adanya keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu, balita merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting. Ada pun untuk mengetahui tingkat keaktifan kunjungan ibu membawa balitanya ke Posyandu dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat (D/S), jumlah balita yang ditimbang bulan ini (D) dan jumlah seluruh balita di wilayah kerja Posyandu (S) (4).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang penting bagi manusia, yang dapat mengubah persepsi mengenai suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang berperan dalam perilaku seseorang (5). Sedangkan pengetahuan, diartikan sebagai pengalaman yang kita alami. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan selalu berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan, hal ini sesuai apa yang diterangkan Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Kurangnya pengetahuan oleh ibu tentang pelayanan kesehatan di Posyandu terhadap intensitas kunjungan Posyandu mempunyai hubungan berbanding lurus karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya (6). Sikap merupakan komponen kognitif dalam diri seseorang. Sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang (7). Sikap yang positif terhadap Posyandu akan berpengaruh dalam keaktifan ibu membawa balitanya ke Posyandu.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala (tahun 2010) memiliki 17 buah Puskesmas dengan jumlah Posyandu bayi dan balita sebanyak 379 buah dengan jumlah balita yang ada sebanyak 24.042 balita (S), yang ditimbang (D) hanya 15.951 balita (66,35%). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Belawang pada laporan akhir tahun 2010, jumlah seluruh balita yang ada sebanyak 1.201 balita (S), hanya 1.063 balita (88,51%) yang ditimbang (D). Hal ini selain memperlihatkan angka pencapaian yang masih kurang dari target juga menunjukkan partisipasi masyarakat masih kurang untuk membawa balitanya ke Posyandu terutama ibu yang mempunyai peranan penting dalam keluarga (8).

Berdasarkan studi pendahuluan, dalam tiga bulan terakhir cakupan penimbangan (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Belawang yaitu pada bulan April sebesar 88%, bulan Mei sebesar 87,6%, dan bulan Juni sebesar 83,9%, ini memperlihatkan cakupan penimbangan balita cenderung menurun. Di samping itu pada bulan Juni 2011 melalui tanya jawab terhadap 20 orang ibu yang membawa balitanya berkunjung ke salah satu Posyandu yang letaknya cukup strategis di tengah pemukiman warga, yaitu Posyandu Delima di wilayah desa Binaan Baru Kecamatan Belawang didapatkan 12 orang (60%) mengatakan kadang-

kadang saja membawa balitanya ke Posyandu dengan alasan jadwal pemberian imunisasi pada anaknya telah selesai sehingga ibu malas membawa anaknya kalau hanya ditimbang saja, dan ibu memilih untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya ketimbang membawa anaknya ke Posyandu kecuali ada pemberian kapsul vitamin A baru ke Posyandu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawang Kabupaten Barito Kuala tahun 2011.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di 13 desa wilayah kerja Puskesmas Belawang berjumlah 881 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Belawang minimal 1 tahun, estimasi besar sampel di dapat dengan rumus sebagai berikut :

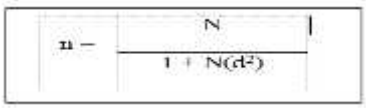

Berdasarkan perhitungan rumus didapatkan besar sampel sebanyak 90 ibu balita. Sampel diambil secara simple *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan cara mengundi (*lottery technique*) dimana setiap unsur (anggota) populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel , dimana setiap sasaran perdesa dihitung sesuai proporsi masing-masing desa.

Variabel Bebas (*Independent*) adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Belawang Kabupaten Barito Kuala tahun 2011. Variabel Terikat (Dependent) adalah kunjungan ke Posyandu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *chi squere test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* dengan dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis uji chi-square hubungan Tingkat pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu

No	Variabel	Kunjungan Ke Posyandu				Total		p
		Aktif		Tidak aktif				
		n	%	n	%	n	%	
1	**Tingkat Pendidikan**							
	Dasar	18	25,4	53	74,6	71	100	0,016
	Menengah/Tinggi	11	57,8	8	42,1	19	100	
2	**Tingkat Pengetahuan**							
	Baik	16	45,7	19	54,3	35	100	0,019
	Cukup	12	30,8	27	69,2	39	100	
	Kurang	1	6,3	15	93,8	16	100	
3	**Sikap**							
	Positif	22	57,9	16	42,1	38	100	0,0001
	Negatif	7	13,5	45	86,5	52	100	

Berdasarkan tabel 1 terdapat ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu sebanyak 61 orang (67,8%). Menurut Depkes RI (2009) cakupan pelayanan anak balita (12-59 bulan) yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8x setahun, yang bisa didapatkan di Posyandu. Cakupan jumlah kunjungan anak balita ke Posyandu ini

dijadikan sebagai tolak ukur peran serta masyarakat, dianggap baik bila dapat mencapai 50% atau lebih dari semua balita yang terdapat di wilayah tersebut (9).

Menurut Maryunani (2010) dalam Mursidah (2011) pertumbuhan badan umur 0-5 tahun merupakan salah satu indikator yang cukup peka menentukan salah satu status kesehatan anak. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita tentunya dengan penimbangan yang teratur, dan sekaligus menentukan status gizi balita(10).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 61 orang (93,8%) tidak aktif berkunjung ke Posyandu. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia, di Kecamatan Belawang hanya 5 buah Posyandu yang sudah mempunyai bangunan tersendiri khusus untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu, yaitu di Desa Karang Buah, Karang Dukuh, Murung Keramat, Binaan Baru, dan Sei Seluang. Fasilitas Posyandu punya peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, dimana ibu balita akan merasa nyaman jika tempatnya memang khusus digunakan untuk pelaksanaan Posyandu selain itu juga menunjang dalam pelaksanaan sistem 5 meja di Posyandu.

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil uji statistik dengan *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai ρ 0,016 dengan α 0,05 maka nilai ρ < α sehingga H_0 ditolak, Ha diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu.

Menurut Hidayat (2005) pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (5). Menurut Nursalam (2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (11)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 71 orang (78,9%). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (12).

Pendidikan wanita di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan responden banyak mempunyai tingkat pendidikan dasar karena faktor ekonomi atau keterbatasan biaya, sehingga tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Manuaba, 2000). Menurut Sutari Imam Barnadib, bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan salah satunya adalah alat pendidikan, yaitu gedung sekolah (13).

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 71 orang (78,9%). Hal ini disebabkan karena sarana pendidikan yang tersedia, sesuai dengan gambaran umum lokasi penelitian, untuk jenjang pendidikan lanjutan hanya terdapat 1 buah SMA dan letaknya di desa Belawang. Selain itu alasan ekonomi juga berperan, dimana mata pencaharian masyarakat rata-rata hanya tani (81,63%) sesuai dengan data dari gambaran umum lokasi penelitian, mengakibatkan mereka tidak dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Peran pendidikan lanjutan sangatlah penting untuk mempermudah menerima informasi, khususnya dalam perilaku yang menunjang kesehatan seperti kunjungan ke Posyandu.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik ada hubungan hubungan tingkat pendidikan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu, ini sesuai dengan teori Hidayat dan Nursalam tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan khususnya kunjungan ke posyandu juga rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang berperan dalam perilaku seseorang, seperti keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu. Ibu balita yang

pendidikannya lebih tinggi akan lebih aktif membawa anak balitanya ke Posyandu, begitu pula sebaliknya (11).

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai ρ 0,019. Dengan nilai ρ < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan Ha diterima yang artinya menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu.

Menurut Green, peran serta masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu sangat dipengaruhi pengetahuan (14). Rogers (1974) mengatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, maka di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yang diawali *awarness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui lebih dahulu objek bagi dirinya. Notoatmodjo (2007) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Posyandu sebanyak 16 orang (17,8%). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda, karena pengetahuan merupakan hasil dari belajar, pengalaman dan berpikir yang telah diperolehnya. Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Menurut Nursalam (2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Posyandu sebanyak 16 orang (17,8%). Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang Posyandu salah satunya disebabkan tingkat pendidikan yang rendah, ini sesuai dengan latar belakang pendidikan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar (78,9%). Pendidikan akan berpengaruh dalam proses penerimaan informasi oleh ibu balita terutama dalam informasi yang berkaitan dengan kesehatan, yakni tentang Posyandu.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang ibu, diharapkan ia mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dari belajar, pengalaman dan berpikir sehingga ia akan mampu mengevaluasi sejauh mana yang telah diterapkan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk kesehatan balitanya.

Di dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu. Aktifnya ibu balita berkunjung ke Posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang Posyandu. Dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang Posyandu maka semakin aktif berkunjung ke Posyandu.

c. Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai ρ 0,000. Dengan nilai ρ < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan Ha diterima yang artinya menunjukkan ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu. Menurut teori Tindakan Beralasan yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Azwar (2010), bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sikap itu sendiri dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Azwar, 2010).

Berdasarkan tabel 1.didapatkan ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap kunjungan ke Posyandu sebanyak 52 orang (57,8%). Berkowitz (1972) dalam Azwar (2010) sikap

seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Allport dalam Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, serta kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama akan membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan memegang peranan penting.

Berdasarkan hasil penelitian 52 orang (57,8%) mempunyai sikap negatif terhadap kunjungan ke Posyandu. Sikap negatif yang dimiliki ibu balita terhadap kunjungan ke Posyandu, mengungkapkan bahwa ibu balita mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap partisipasi dan peran serta ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu balita terhadap kunjungan ke Posyandu yaitu pengetahuan, berdasarkan tingkat pengetahuan, dari 16 orang responden yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu terdapat 15 orang (93,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Di dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu. Jika ibu balita memiliki sikap yang positif yang diawali dengan keyakinan bahwa Posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka kunjungan ibu balita ke Posyandu semakin aktif. Pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap Posyandu menyebabkan ibu cenderung untuk tidak membawa anaknya ke Posyandu.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.
2. Masyarakat DGd. Pedoman Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009.
3. Dinkes SU. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Palu: Dinas Kesehatan Sulawesi Utara; 2011.
4. Depkes RI. Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2002.
5. Hidayat S. Pendidikan Dan Pembelajaran. Malang: UMM Press; 2005.
6. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
7. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
8. Dinkes BK. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010. Marabahan: Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala; 2010.
9. Depkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009.
10. Mursidah. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun 2011. Banjarbaru: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2011.
11. Wawan A. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
12. Guza A. Undang-undang Sisdiknas UU RI Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005. Jakarta: Asa Mandiri; 2009.
13. Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2011.
14. Hartaty. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Bara-Banya selatan Wilayah kerja Puskesmas Bara-Bara Makassar. Makassar: Jurusan Keperawatan Prodi Makassar; 2006.